

**STUDY KOMPETENSI GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SOSIAL DI SMA NEGERI 17
SURABAYA**

Andik Mariono

ABSTRACT

Competence of teachers is an important factor to note in order to improve the quality of education, made possible factors can affect student learning outcomes that the study aims to determine the influence of the economic competence of teachers to student learning outcomes. This study used 40 samples from three classes each Social XI - each drawn by random sampling of Social XI I 15 students, 15 students XI Social II and III Social XI 10 students in 84 populations.

Analysis of data using a simple linear regression technique with the aid of a computer program SPSS 10.0 for windows that is known to have a significant influence and classified as very strong between Teacher Competency (X) with Student Learning Outcomes (Y) is equal to 0000. Furthermore, to determine the strength of the effect of independent variables and the dependent variables simultaneously, we used a simple linear regression formula, so the effect is known to have a relatively strong correlation between the variables X and Y for 0500. Of the value of coefficient of determination is known to have the effect of 50% between the independent variables and the dependent variable and the 50% caused by other variables (besides the variables X1 and X2). And from the results of the test calculations show that $F_{count} > F_{table}$ ($0.707 > 0.312$), which means that the influence of the independent variables and the dependent variable convince (significant)

Conclusions from this study that the effect of the economic competence of teachers to student learning outcomes on economic subjects in class XI Social SMAN 17 Surabaya has a very strong and Convincing

Keywords: Teacher Competencies, Learning Outcomes

Program sertifikasi dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini diharapkan apabila kompetensi guru meningkat maka kegiatan belajar mengajar akan berkualitas selanjutnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan pula.

Kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu kompetensi pedagogik (akademik), kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Keempat macam kompetensi ini dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan tenaga kependidikan. Oleh karena itu dapatlah dipandang, bahwa keempat macam kompetensi di atas sebagai tolok ukur bagi keberhasilan pendidikan tenaga kependidikan.

Kompetensi pedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan peserta didik sebagai individu-individu. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mampu mendidik. Kompetensi pribadi yaitu mengkaji dedikasi dan loyalitas guru. Mereka harus tegar, dewasa, bijak, tegas, dapat menjadi contoh bagi para peserta didik dan memiliki kepribadian/akhlah mulia. Kompetensi sosial (kemasyarakatan) merujuk kepada kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat, berkomunikasi dan

berinteraksi secara efektif dengan para peserta didik, para guru lain, staf pendidikan lainnya, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat. Guru memiliki kemampuan bersosialisasi, kemampuan menjadi *agent of change* di dalam lingkungan masyarakat.

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subyek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Faktor kompetensi guru sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan Wijaya dan Rusyan (1994) bahwa, semakin tinggi kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu penunjang untuk mengetahui bagaimana prestasi mahasiswa itu maka diperlukan satu indikator yang ditunjukkan dengan tinggi atau rendahnya nilai hasil belajar siswa, baik nilai evaluasi di setiap semester yang berupa laporan hasil belajar siswa yang disebut rapotr yang dibagikan di setiap akhir semester.

Penelitian ini untuk memfokuskan pada kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari sekolah, hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi kelas XI mata pelajaran ekonomi, rata-rata nilainya masih

dibawa KKM yaitu minimal 80. Kenyataan ini cukup dapat memberi gambaran kurang berhasil siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Berikut rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 17 Negeri Surabaya selama kurun waktu 2009-2010 :

Tabel.1.1
Rata-rata hasil belajar siswa tahun 2009-2010

KELAS	TAHUN			
	2009		2010	
	Gasal	Genap	Gasal	Genap
IPS X 1	75	77	80	79
IPS X 2	72	75	76	80
IPS X 3	71	74	75	70

Sumber : Dokumen SMANTAS, data diolah

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 17 Surabaya yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus alumni SMA Negeri 17 Surabaya menyatakan bahwa guru ekonomi di SMA tersebut sudah lulus sertifikasi, harapannya setelah lulus sertifikasi kompetensi guru ekonomi mengalami peningkatan selanjutnya akan berdampak pada kulalitas kegiatan mengajar sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas XI Sosial di SMA Negeri 17 Surabaya merupakan kegiatan pembelajaran yang utama guna mengantarkan siswa maupun sekolah agar mampu bersaing melalui prestasi-prestasi akademiknya, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih memiliki kecakapan

dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, sehingga sangat diperlukan kompetensi yakni penguasaan beberapa indikator kemampuan dalam mengajar.

Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengajar. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu : 1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kompetensi guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI sosial di SMA Negeri 17 Surabaya ? 2. Bagaimana dampak kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI sosial di SMA Negeri 17 Surabaya ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Sosial di SMA Negeri 17 Surabaya.

Kompetensi Guru

Uno (2007: 61-62) memaparkan definisi kompetensi dari beberapa ahli, yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Littrell kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik
- b. Menurut Stephen J. Kenezovich, kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan . Kemampuan menurut Kenezovich merupakan hasil penggabungan dari kemampuan –kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan,

- keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Menurut Fullan, kompetensi adalah kecenderungan pada apa yang dapat dilakukan seseorang atau masyarakat daripada apa yang mereka ketahui.
 - d. Menurut A. Samana, kompetensi adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.
 - e. Menurut Munsyi, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. Performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihwal yang tidak tampak.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Dari pengertian-pengertian diatas maka kompetensi pada dasarnya adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau

keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- (1) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- (2) Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- (3) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- (4) Kompetensi

profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1999) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu usaha yang disebut belajar yang mana usaha tersebut telah dikerjakan pada saat tertentu.

Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan (2002) bahwa hasil belajar adalah nilai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan usaha dan aktivitas dalam memperoleh suatu pengetahuan, biasanya hasil belajar diperoleh dari nilai beberapa pokok bahasan yang telah diajarkan.

Baedhowi (Hardiknas 2008) menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif

(pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika - matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal)

Menurut Djamarah dan Aswan (2002:121), setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam belajar, menurut Djamarah dan Aswan (2002), dapat dilakukan melalui tes hasil belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya. Tes hasil belajar tersebut adalah tes formatif, tes ini digunakan untuk mengukur beberapa sub pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar terhadap bahan tertentu dan dalam waktu tertentu.

Jadi pada dasarnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor guru, dimana faktor guru tersebut meliputi salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengajar. Peran strategis guru sebagai pendidik berpengaruh langsung pada proses belajar mengajar siswa. Kualitas proses hasil belajar ini, pada akhirnya ditentukan oleh kualitas pertemuan antara guru dan siswa. Ilmu serta keterampilan yang dimilikinya akan menjadi alat pendewasaan anak didiknya, sehingga kualitas pendidikan lulusan suatu sekolah sering kali dipandang tergantung kepada peranan gurunya dan pengelolaan komponen yang terkait dalam proses KBM

Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian asosiatif atau hubungan jika dilihat dari tingkat eksplanasi, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan apabila menurut jenis data dan analisis data yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data yang berbentuk atau data kualitatif yang di angkakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Surabaya mulai bulan September sampai dengan Oktober 2011. Menurut Arikunto (2002:108), "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XI Sosial di SMA Negeri 17 Surabaya sejumlah 84 orang. Menurut Sugiyono (2006 : 73) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive random sampling* yaitu sampek acak dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbuka dan tidak terstruktur yang melibatkan kepala sekolah

guna mengetahui sejauh mana kompetensi guru ekonomi di SMAN 17 Surabaya.

2. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data penelitian seperti daftar siswa kelas XI, selain itu juga untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun dokumen yang penulis butuhkan adalah Profil sekolahh, Kumpulan Nilai, dan Buku daftar kelas

3. Angket (kuesioner)

Berdasarkan Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis (2005: 135), "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya."

Jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, dimana responden langsung menjawab dengan panduan peneliti, hal ini dilakukan mengingat populasi untuk penelitian ini adalah siswa kelas XI Sosial di SMA Negeri 17 Surabaya. Angket ini digunakan untuk mengetahui kompetensi guru di SMA Negeri 17 Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan tipe kuesioner pilihan dengan skala likert. Tipe ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif jawaban kepada responden untuk memilih jawaban yang sesuai dengan

keadaan kompetensi guru yang sebenarnya. Karena alternatif jawaban yang disediakan ada empat, maka penulis memberikan skor satu hingga empat untuk tiap – tiap pertanyaan. Dengan skala likert ini responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang tersedia. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban tersebut diberi skor satu sampai dengan empat dengan perincian sebagai berikut:

1) Bila jawaban sangat baik = 5, 2), bila jawaban baik = 4, 3) Bila jawaban cukup baik = 3, 4) Bila jawaban tidak baik = 2, 5) Bila jawaban sangat tidak baik = 1.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas adalah ukuran yang sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Santoso dan Ashari, 2005 : 247). Uji validitas merujuk pada sejauh mana suatu uji dapat mengukur atas sebenarnya yang ingin diukur. Uji validitas bertujuan untuk menguji apa tiap pertanyaan telah valid. Suatu instrumen dikatakan valid, jika mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam

rangka melakukan pengujian terhadap item – item yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari kondisi yang diharapkan, maka uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi produk momen Pearson dari tiap – tiap pertanyaan dengan skor rata – rata yang diperoleh. Koefisien korelasi masing – masing item kemudian dibandingkan dengan angka kritis yang ada pada tabel kritis Momen Pearson (tabel angka kritis nilai r) sesuai dengan derajat kebebasan dan tingkat signifikansinya. Suatu data dapat dikatakan valid apabila nilai item koefisien korelasinya lebih besar dari nilai angka kritis yang ada pada tabel angka kritis Momen Pearson. Sebaliknya bila nilai item koefisien korelasinya lebih kecil dari nilai kritis yang ada pada tabel kritis momen Pearson maka suatu pertanyaan dianggap tidak valid dan bisa dinyatakan gugur.

b. Uji Realibilitas

Menurut Santosa dan Ashari (2005:251), apabila pengukuran telah dinyatakan valid maka berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur

dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Setelah melakukan pengujian validitas kuesioner, maka kuesioner tersebut diuji reliabilitasnya. Kuesioner tersebut jika digunakan konsisten untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain.

Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh >0,60 (Imam Ghozali, 2009)

2. Analisis Data

Setelah angket diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui bagaimana variabel independen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau klausal satu variabel independent dengan satu variabel dependent dengan menggunakan rumus (Isparjadi, 2006: 65):

Untuk koefisien regresi Y pada X

$$Y = a_{yx} + b_{yx} X$$

$$b_{yx} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}$$

$$a_{yx} = \frac{\Sigma Y}{N} - b_{yx} \frac{\Sigma X}{N}$$

Untuk regresi X pada Y

$$X = a_{xy} + b_{xy} Y$$

$$a_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}$$

$$b_{xy} = \frac{\Sigma X}{N} - a_{xy} \frac{\Sigma Y}{N}$$

keterangan :

- x = variabel yang mempengaruhi (kompetensi guru)
- y = variabel yang dipengaruhi (hasil belajar)
- b = koefisien regresi
- a = konstanta

Dari dua koefisien garis regresi tersebut dapatlah dicari besarnya koefisien korelasi antara dua variabel tersebut dengan formula sebagai berikut

$$r_{yx} = \sqrt{(b_{yx})(b_{xy})}$$

$$r^2_{yx} = (b_{yx})(b_{xy})$$

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan tingkat kevaliditasian atau kesahihan suatu instrumen serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran. Instrumen dikatakan valid jika instrumen sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai korelasi product momen dimana jika hasil $r > 0,30$ maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Hasil uji coba instrumen dengan 30 butir item pertanyaan yang diuji cobakan kepada 20 orang siswa semuanya dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan nilai pada nilai koefisien r lebih besar dari 0,30 yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten. Jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Realibilitas adalah indek yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau handal. Penelitian ini menggunakan operasional konsistensi internal menggunakan *Cronbach Alpha*. Pengukuran realibilitas ini dianggap

handal berdasarkan koefisien Alpha diatas 0.500. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil pengolahan data diperoleh hasil nilai alpha sebesar 0.8949 yang berarti variabel tersebut dinyatakan handal.

2. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Data yang telah terkumpul disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesa terdapat hubungan atau tidak. Adapun hasil yang diperoleh melalui bantuan analisis *SPSS 16.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Coefficients

		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
Model	(Constant)	43.549	5.612		7.759	.000
	Kompetensi Guru	.387	.063	.707	6.166	.000

Sumber ; Spss Data Diolah

Dari tabel di atas diketahui harga beta nol adalah 43,549 (a) dan harga beta satu (b) adalah 0,387, maka persamaan garis regresi antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 43,549 + 0,387x$$

Nilai t test = 6,166. Nilai ini digunakan dengan pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah

variabel independen (x) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (y). Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansinya. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05. Berdasarkan tabel di atas besarnya signifikansi adalah 0,000. dengan demikian H_a diterima atau H_0 ditolak. Maka kesimpulannya ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
1	.707	.500	.487	4.2756	R Square Change .500

Sumber ; Spss Data Diolah

Dari tabel di atas diperoleh nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,500 atau 50%, yang artinya besarnya pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa adalah 50%, sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Kompetensi Guru.

Pembahasan

1. Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa

Pengembangan (development) merupakan produk belajar. Belajar adalah kegiatan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dan memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan

hidup. Pada dasarnya, proses pengembangan itu juga merupakan proses belajar (learning process) (BPPT, 2001)

Jadi pengembangan sekolah itu tidak lain dari usaha mengawinkan secara harmonis sarana dan prasarana, manusianya, teknologi, dan *stakeholder* dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan itu sendiri. Pengembangan suatu sekolah, minimal ada 4 pilar yang perlu diperhatikan, yaitu sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, teknologi, dan *stakeholder*. Pilar sumberdaya manusia (SDM) dalam hal ini adalah guru memegang peran sentral karena mempunyai peran ganda dalam sebuah proses pembangunan. Pertama, sebagai obyek pembangunan, SDM merupakan sasaran pembangunan untuk disejahterakan. Kedua, SDM berperan sebagai subyek (pelaku) pembangunan. Dengan demikian, pembangunan sesungguhnya merupakan pembangunan yang berorientasi kepada manusia (people center development), dimana SDM dipandang sebagai sasaran sekaligus sebagai pelaku pembangunan (BPPT, 2002).

Pilar sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang cukup penting, karena dengan kemampuan yang cukup akan mampu menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada. SDM merupakan sasaran pembangunan untuk disejahterakan, dan sebagai subyek

pembangunan SDM berperan sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh pelaku-pelaku pembangunan itu sendiri. Dengan demikian konsep pembangunan itu sesungguhnya adalah pembangunan manusia (human development), dimana manusia dipandang sebagai sasaran sekaligus sebagai pelaku pembangunan (BPPT, 2001)

Mengingat pentingnya sumberdaya manusia dalam pengembangan sekolah maka perlu ditingkatkan kualitas dan mutu. Peningkatan mutu manusia dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan, dan kesejahteraan. Peningkatan pendidikan guru dapat dilakukan dengan cara mengikuti seminar, pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pengembangan profesi sedangkan sertifikasi guru merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan guru dengan harapan jika kesejahteraan meningkat akan diikuti dengan peningkatan profesionalisme guru.

Keberadaan guru yang profesional dilembaga pendidikan diharapkan akan mendorong terjadinya peningkatan keterampilan lulusan dan memberikan perbaikan kualitas pendidikan. Guru profesional juga diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berprestasi sehingga memberikan mutu pendidikan yang baik.

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang akan semakin signifikan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, merupakan sebuah keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius.

Dalam meningkatnya profesionalisme guru diharapkan akan meningkatkan kinerja guru, sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang berkualitas. Dengan meningkatnya kualitas proses maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Karena pendidikan ditingkat SMA adalah sebagai proses awal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya, hal ini berarti bahwa mempersiapkan peserta didik dengan kualitas yang baik, sehingga ketika mereka melanjutkan pendidikan akan lebih mudah beradaptasi dan menerima berbagai ilmu pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Pendidikan adalah upaya perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tahu sedikit menjaditahu banyak, yang kesemuanya dapat dilihat dari tiga aspek. Ketiga aspek

tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perencanaan pendidikan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan diperlukan untuk melakukan berbagai upaya secara sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan dengan melihat aspek potensi yang dimiliki oleh stakeholder. Dengan perencanaan yang baik diharapkan akan dapat melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat mengangkat mutu pendidikan yang masih rendah kearah yang lebih baik.

2. Kaitan penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa. Dengan meningkatnya profesionalisme guru maka diharapkan dalam kegiatan proses pembelajaran akan semakin berkualitas, sehingga akan meningkatkan kualitas lulusan yaitu meningkat prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nababan (2007) yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Dan Kinerja Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Fkip Universitas Hkbp Nommenses Pematangsiantar”. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengembangan profesionalisme Dosen

berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa secara positif dan berarti.

Dikemukakan juga bahwa perlunya kebijakan untuk membekali dan meningkatkan pengembangan profesionalisme Dosen dengan mestimulus kinerja dosen. Berdasarkan hasil penelitian Hemiek Widianingrum (200) 16 % minat belajar siswa dipengaruhi oleh Profesionalisme guru dan terdapat pengaruh yang signifikan antar profesionalisme guru dan minat belajar siswa yaitu sebesar 14,92 %.

Pentingnya peningkatan kemampuan profesionalisme guru disekolah dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kepuasan dan moral kerja, keselamatan kerja guru dan peranannya yang demikian penting dalam rangka implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah disekolah-disekolah.

Peningkatan kemampuan guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasimenjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Peningkatan kemampuat profesionalisme guru itu sifatnya bantuan profesionalisme, oleh karena itu, yang lebih berperan aktif dalam upaya pembinaan itu adalah guru itu sendiri.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Sesuai dengan permasalahan yang ada dan data yang telah dikumpulkan, dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, akhirnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang terdiri kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pad mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 17 Surabaya.

Adapaun besaran pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa adalah 50%, sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Kompetensi Guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang menyebutkan adanya pengaruh antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa, maka para guru khususnya yang sudah sertifikasi hendaknya mempertahankan kompetensi melalui kegiatan peran kepala sekolah yaitu kepala sekolah Hendaknya lebih sering memantau kegiatan belajar siswa dan kinerja guru saat dalam di kelas maupun luar kelas kemudian mengadakan tindakan lebih lanjut dari hasil temuan dilapangan.

Selain peran kepala sekolah guru ekonomi hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan materi pelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, memperhatikan

perkembangan siswa dengan apa yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan selalu meningkatkan kompetensi dalam mengajar.

Sedangkan saran untuk siswa agar lebih meningkatkan belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, Hendaknya lebih meningkatkan hasil belajar, memakai / memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dengan baik guna pendalaman materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi VI*. Bandung: Rineka Cipta.
- Blog Pendidikan. 2008. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. (<http://www.jurnalonline.com>, diakses 21 April 2008)
- Boedhowi. 2008. *Evaluasi dan Refleksi Pendidikan Nasional Penilaian Hasil Belajar*. (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 8 Juni 2008).
- Buchori, Mochtar. 2007. *Evolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta. Insist Press
- Djamarah, Syaiful B & Zain, Asuan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, 2007. *Ada Apa dengan Guru*. (<http://www.jurnalonline.com>, diakses 27 April 2008)
- Isparjadi. 2006. *Statistika Terapan Untuk Studi Sosial Ekonomi*. Surabaya: University Press.
- Isparjadi. 2007. *Seri Analisis Data Statistik*. Surabaya: University Press.
- Karyadi. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. (<http://www.pikiranrakyat.com>, diakses 5 Mei 2008).
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur, Muhammad. Dkk. 1999. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- PP No.19.2005. *Standar Nasional Pendidikan*. 2005. (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 02 Mei 2008).
- Suyanto, Hisyam. 2004. *MemBumikan Guru Profesional dengan Sertifikasi*. (<http://Jurnalonline.co.id>, diakses 28 Maret 2008).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1999. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar B: 59
- Sugiyono. 2006. *Metode Peneliti s*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono & Ery. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryasubrata. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: University Press.
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU RI No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- UU RI No. 14. 2005. *Guru dan Dosen* . 2005. Jakarta: Depdiknas
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widyaningrum, Hemiek. 2003. *Pengaruh Profesionalitas Guru Ekonomi di Sekolah dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMU Negeri 5 Kediri* (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya
- Wijaya, Cece dan Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar*

- Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wighara, Istan. 2004. *Perbedaan Kemampuan Mengajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas II SMP Negeri Nganjuk* (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ashari, Budi Santosa Purbay. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*: Yogyakarta. Andi
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: Jakarta. PT Bumi Aksara
- Jauhari Thantowi. Sekolah Gratis Dan Bermutu. *Fasilitas Sekolah (Online)*, Vol. 1, (www. 60 Com, diakses 06 Juni 2008
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*: Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S.1995. *Didaktik Asas – Asas Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*: 2005. Jakarta : Sinar Grafika.
- Purwanto, Ngalim, 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*: Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sardiman, 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta
- Supranto,J. 2000. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Tilaar.H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*: Jakarta. PT Rineka Cipta
- Tim, 1997. *Belajar Dan Pembelajaran II*. Surabaya : University Press IKIP Surabaya
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*: Gitamedia Press
- Tim FKIP, 2004. *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala Sekolah Dan Guru*: Muhammadiyah University Press. Surakarta